

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Tema Kearifan Lokal Kabupaten Tangerang untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Memiliki Karakter Profil Pelajar Pancasila

Mina Rabiatul Asiah*, Ujang Jamaludin, Suroso Mukti Leksono

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang, Banten

*Corresponding Email: 7782230007@untirta.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan cara menentukan tema dalam P5; (2) menjelaskan pelaksanaan P5 dengan fokus kearifan lokal; (3) menjabarkan evaluasi P5 dengan tema kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, dengan menggunakan teknik-teknik seperti memeriksa, memvisualisasikan, dan merangkum peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi dengan mencari data pendukung dari sumber lain dan memverifikasi data yang diperoleh dari pemberi data dengan peneliti. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini adalah: (1) tema untuk Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila ditentukan berdasarkan konsensus di sekolah; (2) proyek bertema kearifan lokal di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dilaksanakan oleh semua siswa kelas IV di bawah bimbingan tim koordinator atau guru, dengan mengikuti tahapan-tahapan yang meliputi pendahuluan, kontekstualisasi, tindakan, refleksi, dan tindak lanjut; (3) evaluasi dilakukan untuk menyiapkan perbaikan pada kegiatan proyek di masa yang akan datang.

Kata Kunci:

P5; Kearifan Lokal; Karakter

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal untuk membentuk generasi yang memiliki kualitas budi pekerti luhur dan kecakapan unggul dalam upaya memajukan bangsa. Pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mengubah manusia muda, baik pada tahap proses pembentukan kepribadian (humanisasi) maupun proses pembentukan kebudayaan manusia (humanisasi) (Aziz, 2016). Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dan perbaikan yang bertujuan untuk mengikuti perkembangan zaman yang terus maju. Dalam dunia pendidikan, kurikulum berfungsi sebagai acuan atau tolok ukur dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan (Safitri et al., 2023). Perubahan dan perbaikan dalam pendidikan

melibatkan berbagai komponen, termasuk perangkat kurikulum yang selalu diperbarui dan disempurnakan. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai penyempurnaan dari Kurikulum 2013 (Setiawan, 2021). Dalam penerapan kurikulum ini, praktik pengajaran berpusat pada peserta didik dan Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai dasar standar isi, standar pengembangan proses, capaian pembelajaran, dan penilaian (Stiawan, 2021). Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkarakter, terampil, dan memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam diri mereka (Hamzah et al., 2022). Harapan ini dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam karakteristik, yaitu: (1) Beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia, (2) Bergotong royong, (3) Mandiri, (4) Berkebhinekaan global, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif (Irawati et al., 2022). Profil beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia mencakup penghargaan terhadap semua ciptaan Tuhan dan menjaga keberadaan mereka, baik di lingkungan sekitar maupun di masyarakat (Rahayuningsih, 2022). Profil berkebhinekaan global diharapkan memiliki identitas diri yang kuat dan menunjukkan budaya luhur bangsa dengan pola pikir yang terbuka terhadap perbedaan budaya yang beragam (Juliani & Bastian, 2023). Profil bergotong royong memungkinkan peserta didik untuk bekerja sama dalam berbagai kegiatan, peduli lingkungan, dan bekerja sama dengan tujuan yang sama. Profil mandiri mencerminkan kemampuan peserta didik untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain (Yusutria & Febriana, 2019). Profil bernalar kritis mendorong peserta didik untuk berpikir rasional dalam pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan berbagai aspek serta mampu menentukan solusi atas masalah yang dihadapi (Ernawati & Rahmawati, 2022). Profil kreatif mampu menghasilkan gagasan atau karya yang orisinal.

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya mencerminkan pembelajaran sepanjang hayat, tetapi juga menciptakan pelajar berkualitas yang memiliki kompetensi global, karakter, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Profil ini mencakup enam dimensi yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global (Satria et al., 2022). Proyek pembelajaran dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang mengintegrasikan konsep kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini menetapkan topik yang menantang dan berkesinambungan sehingga menghasilkan produk sesuai tema yang dipilih. Di jenjang

sekolah dasar, terdapat lima tema proyek, yaitu (1) Bhineka Tunggal Ika; (2) Kearifan Lokal; (3) Gaya Hidup Berkelanjutan; (4) Kewirausahaan; dan (5) Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI (Irawati et al., 2022). Proyek sekolah dengan tema kearifan lokal bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal, mendukung tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Kearifan lokal diartikan sebagai kesatuan yang mengikat, di mana pelajar Indonesia diharapkan melestarikan budaya, menjaga lokalitas dan identitas, serta memiliki pola pikir terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal ini akan menciptakan budaya positif dan mencegah perselisihan dengan budaya luhur bangsa (Majir, 2020). Nilai-nilai Pancasila harus mendukung keberlangsungan kearifan lokal di negara kita (Umami et al., 2020).

Pengembangan kreativitas dan sikap gotong royong peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui proyek merupakan upaya untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila (Mery et al., 2022). Meskipun implementasi Profil Pelajar Pancasila di sekolah belum optimal, dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat kuat. Jika implementasi ini berjalan optimal, tujuan pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila akan tercapai (Kahfi, 2022). Guru dapat mengembangkan modul proyek dan melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang berlaku dalam proyek tersebut (Wijayanti et al., 2022).

Kabupaten Tangerang, yang kaya akan kearifan sosial budaya, memiliki tanggung jawab untuk melestarikan dan memajukan budaya lokal sebagai bagian dari identitas dan kekayaan daerah. Dengan memperkenalkan kearifan lokal kepada peserta didik, pemerintah daerah membantu memastikan warisan budaya dan tradisi lokal tetap relevan di era modern. Ini membantu peserta didik mengembangkan jati diri yang kuat dan merasa menjadi bagian integral dari masyarakat lokal, meningkatkan rasa memiliki terhadap daerah mereka, dan memperkuat ikatan afektif dengan budaya lokal. Mengenalkan kearifan lokal juga merupakan pengakuan terhadap keberagaman dan memberikan kesempatan

bagi peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan serta kesamaan antar kelompok masyarakat. Observasi awal dan wawancara peneliti menunjukkan penurunan nilai karakter siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan, yang dipengaruhi oleh dampak pandemi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan tema kearifan lokal bertujuan untuk (1) mendeskripsikan cara menentukan tema proyek; (2) mendeskripsikan pelaksanaan P5 tema kearifan lokal; dan (3) mendeskripsikan evaluasi P5 tema kearifan lokal.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan teknik menelaah, memvisualisasikan, dan merangkum data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (Fadli, 2021). Metode kualitatif merupakan jenis penelitian yang berlangsung secara alamiah sesuai dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi terfokus di SD Al Istiqamah Kelapa Dua.

Objek penelitian ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal. Penelitian ini melibatkan beberapa subjek, yaitu kepala sekolah, siswa kelas IV, dan guru kelas IV. Melalui wawancara, peneliti dapat memahami kondisi nyata implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal di lapangan. Selain observasi dan wawancara, penelitian ini juga memerlukan dokumentasi sebagai pelengkap data yang diperoleh, berupa gambar, tulisan, arkeologi, dan lisan.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi, yaitu dengan mencari data pendukung dari sumber lain dan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari narasumber kepada peneliti. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ismiyanti & Handoyo, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal

dan wawancara terhadap kepala sekolah, siswa kelas IV, dan guru kelas IV di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, dapat disimpulkan bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak di Kabupaten Tangerang. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai dasar untuk menanamkan pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam karakter, yaitu: (1) keberiman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, (2) semangat gotong royong, (3) kemandirian, (4) keberagaman global, (5) kemampuan berpikir kritis, dan (6) kreativitas (Irawati et al., 2022). Dalam menentukan tema untuk proyek, guru diminta untuk berinovasi agar peserta didik merasa senang dan nyaman dalam pelaksanaannya. Proses penentuan tema ini memerlukan waktu yang matang agar muncul gagasan-gagasan inovatif sehingga kegiatan proyek dapat berjalan sesuai rencana (Rachmawati et al., 2022).

Karakter merupakan ekspresi dari kualitas moral atau kekuatan moral yang dimiliki seseorang, yang bertujuan untuk membedakan individu satu dengan yang lain berdasarkan akhlak dan budi pekerti yang dimiliki (Utami, 2016). Pendidikan karakter di sekolah diimplementasikan melalui program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dengan muatan mata pelajaran di dalam kelas, serta melalui P5 (Pembelajaran Peningkatan Penguatan Profil Pancasila) melalui kegiatan kokurikuler yang memberikan kebebasan belajar di luar kelas atau di lingkungan sekitar (Inayah, 2021). Tahapan awal dalam pelaksanaan proyek dimulai dengan perencanaan proyek, yang melibatkan alokasi waktu pelaksanaan yang disepakati bersama antara guru dan staf pendidikan (Sufyadi et al., 2021).

1. Cara Menentukan Tema Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemudian, staf pendidik menentukan tema yang akan diadopsi berdasarkan kesepakatan. Persyaratan wajib untuk tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkat SD adalah minimal dua

tema dalam setahun (Ismail et al., 2021). Penentuan tema proyek dilakukan melalui proses musyawarah dalam rapat antara kepala sekolah dan dewan guru-guru (Santoso et al., 2023). Menurut kepala sekolah, tema proyek ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara pimpinan sekolah dan dewan guru. Pernyataan ini didukung oleh guru kelas IV, yang menyatakan bahwa tema dipilih oleh sekolah dengan mempertimbangkan beberapa faktor, termasuk aset sekolah serta keadaan dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan kesepakatan awal dalam pemilihan dan penentuan tema, SD Al Istiqamah memilih tema kearifan lokal dengan fokus pada batik sebagai warisan budaya negeri ini. Pemilihan tema ini sesuai dengan temuan penelitian Kahfi (2022), yang menunjukkan bahwa setelah kesepakatan awal mengenai tema, penyusunan modul proyek, dan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan telah selesai, maka proyek siap untuk dilaksanakan.

Tabel 1. Pemetaan Tema, Dimensi, dan Alokasi Waktu P5

Projek	
Tema	Kearifan Lokal
Topik	Batik Warisan Budaya Negeriku
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	1. Berkebhinekaan global 2. Gotong Royong 3. Kreatif
Alokasi Waktu	: 71 JP (15 x Pertemuan)

Pembuatan desain pembelajaran berbasis proyek melibatkan langkah-langkah yang perlu dipersiapkan secara bertahap. Pertama, langkah awal adalah mengidentifikasi masalah dengan menggunakan pertanyaan pemicu yang berasal dari masalah kontekstual. Kemudian, langkah kedua adalah mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila ke dalam desain pembelajaran. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah merancang proyek secara kolaboratif antara guru dan

siswa dengan bimbingan dari program perencanaan yang telah disepakati. Terakhir, setelah proses perencanaan selesai, dilanjutkan ke tahap implementasi proyek.

Tabel 2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Masalah yang dihadapi sehari-hari	Peserta didik yang memilih proyek yang akan dilakukan	Tujuan akhir proyek
1. Peserta didik belum mengenal sejarah batik 2. Peserta didik tidak mengenal motif-motif batik 3. Peserta didik banyak yang belum mengenal filosofi batik tangerang	1. Memilih motif batik Tangerang 2. Memilih cara menggambar batik 3. Memilih cara membuat batik sederhana	1. Pelaksanaan proyek ini bertujuan agar peserta didik dapat terbentuk karakter mandiri, tanggung jawab, dan dapat mengenal batik Tangerang sebagai warisan budaya negeriku.

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Al Istiqamah Kelapa Dua merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan, guru, dan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan (Rahayu et al., 2022). Proses peningkatan kualitas pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila tercermin dalam visi sekolah, yaitu menciptakan lembaga

pendidikan unggul kompetitif dengan sumber daya manusia yang memiliki akhlak mulia, bertakwa, berpengetahuan luas, sehat, dan peduli terhadap lingkungan, dengan menciptakan Profil Pelajar Pancasila. Misi sekolah adalah menyelenggarakan program pembelajaran terorganisasi yang mengedepankan pendidikan karakter, memperkuat Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan dan keteladanan, serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran lingkungan. Motto sekolah adalah "Unggul dalam prestasi berdasarkan kebiasaan yang baik (akhlakul karimah), sehat, bersih, hijau, dan lestari".

Kegiatan Proyek dengan tema kearifan lokal ini melibatkan seluruh peserta didik kelas IV, didampingi oleh tim khusus dan guru-guru yang memiliki kompetensi. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui beberapa tahapan, antara lain tahap identifikasi atau pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi, tahap refleksi, dan tindak lanjut.

Tabel 3. Alur Kegiatan Proyek.

No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pengenalan	1. Guru mensosialisasikan materi P5 terkait dengan pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan P5 2. Memperkenalkan tema proyek kearifan lokal (masakan nusantara) 3. Memperkenalkan elemen dan sub elemen proyek
2.	Kontekstualisasi	1. Mencari materi terkait batik nusantara 2. Mengenalkan beberapa motif-motif Nusantara (Khas Tangerang) 3. Asessment diagnostic awal siswa dalam menggali pemahaman awal

		tentang topik yang diangkat (Sejarah Batik Tangerang) melalui kuisisioner
		4. Peserta didik menentukan motif batik yang akan di gambar
3.	Aksi	1. Mempersiapkan bahan maupun alat yang sudah ditentukan oleh peserta didik 2. Praktik menggambar motif batik Tangerang 3. Proses membuat batik sederhana
4.	Refleksi	Adanya refleksi untuk guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan Penyajian hasil karya peserta didik
5.	Tindak Lanjut	Berdasarkan hasil refleksi, peserta didik merencanakan tindak lanjut terhadap proyek yang sudah dilaksanakan

Waktu pelaksanaan P5 di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, diberikan kebebasan kepada sekolah. Mereka melaksanakan P5 pada tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV pada semester 2, dengan fokus pada batik sebagai warisan nusantara. Proyek dilaksanakan mulai bulan Januari hingga Mei, dengan kegiatan dilakukan pada hari Jumat. Pelaksanaan proyek ini melibatkan beberapa tahapan (Ali et al., n.d.). Tahap awal adalah mensosialisasikan kegiatan proyek kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan asesmen awal, yang mencakup pretest, ceklist, kuisisioner, dan observasi kelas untuk tahap diagnostik. Pada tahap pengenalan, guru menjelaskan materi terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk pengertian, tujuan, dan manfaat kegiatan proyek, serta memperkenalkan tema dan elemen proyek.

Pada tahap kontekstualisasi, guru memperkenalkan materi terkait tema yang dipilih, yaitu kearifan lokal dengan fokus pada batik sebagai warisan nusantara. Siswa diminta untuk mencari informasi tentang motif-motif batik khas Tangerang yang disukai oleh masing-masing siswa. Setelah itu, siswa mengisi lembar observasi untuk mengumpulkan data berbagai masakan nusantara yang disukai. Data ini digunakan oleh guru untuk menentukan masakan yang akan dipraktikkan. Setelah menentukan motif batik, guru menyajikan materi sejarah batik Nusantara dan siswa membuat catatan tentang motif-motifnya. Siswa juga diberi informasi tentang bahan-bahan yang diperlukan untuk praktik. Praktik dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh salah satu wali siswa. Siswa menyiapkan bahan dan membuat batik celup sesuai dengan instruksi. Selanjutnya, hasil batik yang telah dibuat disajikan. Setelah itu, dilakukan refleksi oleh guru dan siswa terhadap proses penyajian hasil. Terakhir, mereka merencanakan tindak lanjut berdasarkan refleksi yang dilakukan.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, difokuskan pada tiga dimensi: berkebhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif (Irawati et al., 2022).

Tabel 4. Dimensi dan Sub Elemen dari Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Sub Elemen
1.	Bergotong royong	Proses pembuatan batik yang dilakukan dengan cara berkerja sama dan berkolaborasi dengan teman-teman serta didampingi dengan salah satu orang tua siswa sebagai pembimbing.
2.	Kreatif	Batik Tangerang yang beraneka

		motif digambar akan memunculkan kreatifitas anak dalam membuat batik.
3.	Berkebhinekaan global	Adanya berbagai motif-motif batik yang digambar membuat kita lebih mengenal dan menghormati karya teman-teman lainnya.

Kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal dalam memperkuat pendidikan karakter harus disusun berdasarkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Implementasi proyek ini di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, memberikan dampak positif pada perkembangan sikap siswa. Tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada individu siswa masing-masing (Maulida, 2023). Kepala sekolah menyatakan harapannya bahwa kegiatan P5 dengan tema kearifan lokal akan membawa perubahan baik dalam sikap dan perilaku siswa, sesuai dengan kompetensi lulusan SD Al Istiqamah Kelapa Dua, yang meliputi berakhlak mulia, toleransi dalam keberagaman, dan gotong-royong. Penjelasan ini didukung oleh guru kelas, yang mencatat bahwa dampak positif dari kegiatan P5 tergantung pada respons individu siswa. Namun, kegiatan proyek P5 dengan tema kearifan lokal membuat guru kelas merasakan bahwa anak-anak dapat bekerja sama dalam menyiapkan bahan-bahan dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Respon aktif dari peserta didik selama kegiatan proyek ini juga terlihat, dengan anak-anak menikmati setiap tahap kegiatan dengan antusiasme (Maulida, 2023).

3. Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kearifan Lokal

Dalam pelaksanaan Proyek P5 dengan tema kearifan lokal untuk siswa kelas IV di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, evaluasi menjadi hal yang penting untuk mengidentifikasi kekurangan selama kegiatan

proyek, mengamati perkembangan dan kemampuan peserta didik, serta mencari solusi untuk meningkatkan kegiatan proyek di masa mendatang (Ulandari & Rapita, 2023). Evaluasi dilakukan oleh sekolah dengan melibatkan koordinator guru, fasilitator, dan peserta didik. Berbagai metode evaluasi yang dapat digunakan termasuk refleksi awal, tengah, dan akhir; diskusi dua arah; evaluasi berdasarkan pengalaman dan observasi; serta evaluasi dengan menggunakan rubrik (Satria et al., 2022).

SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, menggunakan beberapa jenis evaluasi dalam pelaksanaannya, termasuk asesmen awal, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen awal dilakukan pada awal pertemuan P5, sedangkan asesmen formatif terjadi selama proses diskusi dan presentasi. Refleksi akhir, sebagai asesmen sumatif, dilakukan setelah implementasi P5 selesai, dengan membuat video dan mengunggahnya ke platform belajar.id. Pendekatan evaluasi yang komprehensif, terutama yang memperhatikan proses, penting untuk menemukan solusi yang tepat guna memperbaiki kegiatan proyek di masa mendatang (Irawati et al., 2022).

D. KESIMPULAN

Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran, dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk memperkuat pendidikan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka. (1) SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, menentukan tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan kesepakatan internal sekolah. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan tema meliputi pengamatan guru terhadap kondisi peserta didik, kebutuhan siswa, dan aset sekolah. (2) Dalam pelaksanaan proyek dengan tema kearifan lokal, seluruh siswa kelas IV di SD Al Istiqamah Kelapa Dua, Tangerang, ikut serta tanpa terkecuali. Mereka didampingi

oleh tim khusus dan guru-guru yang memiliki kompetensi. Pelaksanaannya melibatkan beberapa tahapan, yakni identifikasi atau pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut. (3) Evaluasi proyek dimulai sejak awal pertemuan P5 dengan asesmen awal. Asesmen formatif dilakukan selama proses diskusi dan presentasi. Asesmen sumatif, sebagai refleksi akhir, dilakukan setelah implementasi P5 selesai, dengan membuat video dan mengunggahnya di platform belajar.id. Evaluasi ini menjadi pedoman untuk mempersiapkan perbaikan kegiatan proyek di masa mendatang.

E. REFERENCES

- Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.viii.7>
- Ali, K., Rachman, C. R., Anjani, N., & Prasetyo, A. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Projek Berbasis Kearifan Lokal di SD Jagalan 1 Kota Kediri. 1018–1025.
- Aziz, A. R. A. (2016). Konsep Hominisasi Dan Humanisasi Menurut Driyarkara. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, XIII, 128–147. <http://ejournal.iain-surakarta.ac.id/index.php/al-araf>
- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis dalam Modul Belajar Siswa Literasi dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132– 6144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai

- Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553-559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Yuliati Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76-84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Ismiyanti, Y., & Handoyo, E. (2021). Analisis Persepsi Dosen dan Mahasiswa terhadap Penerapan Model Kewirausahaan Berbasis Karakter. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 79. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.478>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Kemendikbudristek. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek BSKAP RI (Issue 021)*.
- Majir, A. (2020). *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Abad 21*. Deepublish.
- Maulida, V. N. (2023). Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Oktaviani, I., & Desyandri, D. (2023). E-Modul IPAS Berbasis Aplikasi Flip Pdf Corporate Untuk Mendukung Implementasi “Kurikulum Merdeka” di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.24036/e-jipsd.viii.14400>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayuningsih, F. (2022). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.viii.925>
- Safitri, M. L. O., Fathurohman, A., & Hermawan, R. (2023). Teacher ' s Perception of the Profile of Pancasila Students in Elementary School. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7, 75-88.
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84-90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>

- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Setiawan, I. (2021). *Pengajaran Bahasa Inggris Dalam Kurikulum 2013: Suatu Tinjauan Dan Perspektif*. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1967, 104–112. <https://jipkis.staidq.org/index.php/home/article/view/12>
- Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., Adiprima, P., Satria, M. R., & Andiarti, A., & Herutami, I. (2021). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik*. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 12–28.
- Umami, N. N. Al, Winarno, & Ariana, Y. (2020). *Eksistensi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kearifan Lokal Desa Cikalong, Kecamatan Sidamulih, Kabupaten Pangandaran*. *P*, 4(13–29), 791–792.
- Utami, R. D. (2016). *Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Wijayanti, P. S., Jamilah, F., Herawati, T. R., & Kusumaningrum, R. N. (2022). *Penguatan Penyusunan Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak Jenjang SMA*. *Abdimas Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 43–49.
- Yusutria, Y., & Febriana, R. (2019). *Aktualisasi Nilai-Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa*. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 577–582. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>